

**PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Larasati Ariandini

140810180

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh:

Putri Larasati Ariandini

140810180

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Putri Larasati Ariandini

NPM : 140810180

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang akan saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Agustus 2019

Putri Larasati Ariandini
140810180

**PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Putri Larasati Ariandini

140810180

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 09 Agustus 2019

Yuliadi, S.Si., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Ukuran sampel dari 64 populasi menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 40 auditor dengan karakteristik responden , yaitu: Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Umur dan Lama bekerja. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan motivasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci:Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor competence, auditor independence and auditor motivation on audit quality at the Batam Public Accounting Office. The sample size of 64 populations using the Slovin formula is as many as 40 auditors with the characteristics of respondents, namely: Gender, Education Level, Age and Length of Work. The data analysis method is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially auditor competence has a significant effect on audit quality, auditor independence has a significant effect on audit quality and auditor motivation has a significant effect on audit quality.

Keywords: Competence, Independence and Motivation of Auditors and Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI Selaku Ketua Program Studi
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Vargo Christian L Tobing, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Akademik.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberi semangat, dukungan serta doa yang tiada henti.
8. Galih Andryan, Rifni, Hagai, Uli, Mega dan Rekan Mahasiswa yang selalu memberikan saran serta dukungan kepada penulis.

Semoga Allah selalu membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 09 Agustus 2019

PUTRI LARASATI ARIANDINI

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Konsep Teoritis	11
2.1.1. Kualitas Audit	11
2.1.1.1. Indikator Kualitas Audit.....	18
2.1.2. Kompetensi Auditor.....	19
2.1.2.1 Dimensi Kompetensi.....	22
2.1.2.2. Indikator Kompetensi.....	24
2.1.3. Independensi Auditor.....	25
2.1.3.1 Aspek-Aspek Independensi	27

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor	28
2.1.3.3 Indikator Independensi	28
2.1.4. Motivasi Auditor	29
2.1.4.1 Teori Motivasi	30
2.1.4.2 Indikator Motivasi.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesis	39
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
3.1. Desain Penelitian.....	40
3.2. Operasional Variabel	41
3.2.1 Variabel Independen	41
3.2.1.1 Kompetensi Auditor (X^1)	42
3.2.1.2 Independensi Auditor (X^3)	42
3.2.1.3 Motivasi Auditor (X^2)	43
3.2.2 Variabel Dependen	44
3.2.2.1 Kualitas Audit (Y)	44
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Populasi.....	48
Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Batam	48
3.3.2 Sampel	49
3.4 Teknik Pengambilan Data.....	50
Tabel 3.3 Skala Likert	51
3.5. Metode Analisis Data	52
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	52
3.5.2 Uji Kualitas Data	52
3.5.2.1 Uji Validitas	53
Rumus 3.2. Kolerasi person product moment.....	54
Tabel 3.5. Range Validitas	55

3.5.2.2 Uji Reliabilitas	55
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	56
3.5.3.1 Uji Normalitas	56
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	57
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	57
3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	58
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	59
3.5.4.2 Uji Parsial (T-Test)	59
3.5.4.3 Uji Simultan (F-Test)	60
3.5.4.4 Uji Determinasi (R^2)	61
Rumus 3.6. Uji R	62
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	63
3.6.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian	63
Tabel 3.6. Jadwal Penelitian	64
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Hasil Penelitian	65
4.1.1. Data Responden	65
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner	66
Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden	67
4.1.2. Analisis Deskriptif	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
4.1.3. Hasil Uji Kualitas Data	69
4.1.3.1. Uji Validitas	70
Tabel 4.4. Uji Validitas Kompetensi Auditor	70
Tabel 4.5. Uji Validitas Independensi Auditor	71
Tabel 4.6. Uji Validitas Motivasi Auditor	72
Tabel 4.7. Uji Validitas Kualitas Audit	73
4.1.3.2. Uji Reabilitas	73
Tabel 4.8. Uji Reliabilitas Instrumen	74

4.1.4. Asumsi Klasik.....	74
4.1.4.1. Uji Normalitas	75
Gambar 4.2. Uji Normalitas Data pada Diagram P-Plot	77
Tabel 4.9. Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov.....	78
4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4.10. Hasil Uji Heterokedastisitas	79
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
4.1.4.3. Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas	81
4.1.5. Pengujian Hipotesis	82
4.1.5.1. Regresi Linier Berganda.....	82
Tabel 4.12. Hasil Regresi Linier Berganda	82
4.1.5.2. Uji R dan R square.....	83
Tabel 4.13. Uji R dan R square.....	84
4.1.5.3. Hasil Uji t (Parsial)	84
Tabel 4.14. Uji t (Parsial)	85
4.1.5.4. Uji F (Simultan).....	87
Tabel 4.15. Uji F (simultan)	87
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	88
4.2.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	88
4.2.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	89
4.2.3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit	89
4.2.4. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit ..	90
BAB V.....	91
KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	92
Daftar Pustaka.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.2 Histogram Regresion Standardizes Residual Uji Normalitas	74
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P-Plot	75
Gambar 4.4 Kerangka Scatterplot.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Daftar KAP kota Batam.....	56
Tabel 3.3 Skala Likert.....	59
Tabel 3.5 Range Validitas.....	62
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	71
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner.....	72
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden.....	74
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.6 Hasil Uji One Sample Kolmogorov smirnov.....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	88
Tabel 4.9 Hasil uji Analisis Linier Berganda.....	90
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	92
Tabel 4.11 Hasil Uji f.....	93
Tabel 4.12 Hasil Uji R.....	94

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Metode Slovin.....	56
Rumus 3.2 Kolerasi Pearson Product Moment.....	60
Rumus 3.3 Reabilitas Tes Objektif.....	71
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda.....	74
Rumus 3.5 Uji F.....	76
Rumus 3.6 Uji R.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PENELITIAN TERDAHULU
LAMPIRAN II DATA RESPONDEN
LAMPIRAN III OUTPUT SPSS 21
LAMPIRAN IV T Tabel
LAMPIRAN V F Tabel
LAMPIRAN VI R Tabel
LAMPIRAN VII DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

dalam era globalisasi, keperluan pemakai jasa akuntan publik yang merupakan suatu pekerjaan dengan jasa utamanya yaitu suatu jasa assurance akan semakin naik, terutama kepentingan akan kualitas informasi keuangan yang dipakai sebagai salah satu petunjuk dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, sebagai seorang auditor. kemahiran kerja sebagai seorang auditor harusnya memiliki keunggulan dalam menemukan pelanggaran, semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik.

kualitas audit sangat menentukan suatu proses bisnis, karena seorang auditor akan mencari, menemukan serta melaporkan adanya tindak pelanggaran dalam sistem keuangan kliennya. Para pemakai laporan audit berkehendak bahwa laporan hasil audit dapat dipercayai kebenarannya dan dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan dan sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena

kegagalan proses bisnis sering di dikaitkan dengan kegagalan seorang akuntan dalam menghasilkan sebuah keputusan laporan keuangan.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki informasi yang dapat dipercaya oleh pihak auditor maupun pihak kliennya. Standar audit sebagai panduan yang membantu auditor dalam memproses audit kliennya serta dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya, meliputi peninjauan kualitas audit seperti kompetensi dan independensi seorang auditor, persyaratan pelaporan dan bahan bukti audit. Standart audit memang tidak cukup spesifik dalam memberikan panduan yang berarti bagi seorang auditor, tetapi menyiapkan kerangka kerja sebagai acuan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya(Hery, 2011:1).

Di era sekarang ini, seiring semakin meluas profesi Akuntan Publik sejalan dengan bertambahnya kantor akuntan publik (KAP) yang semakin banyak di wilayah Indonesia. Tetapi hal tersebut tidak mengubah apa yang dipercaya oleh masyarakat akan laporan keuangan yang dihasilkan seorang auditor menjadi bahan pertimbangan yang paling utama dalam sebuah proses bisnis. Karena banyaknya kasus kegagalan keuangan perusahaan yang menjadi faktor utama kebangkrutan, hal ini yang mengakibatkan auditor harus dengan teliti melihat kualitas audit dan hasil akhir dari suatu proses audit. Jika seorang auditor telah melaksanakan tugas secara benar, sesuai dengan ketentuan dan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas,

maka sebuah proses bisnis akan berjalan sebagaimana seharusnya dan akan jauh dari kecurangan.

keyakinan dari para pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mewajibkan akuntan publik sangat teliti dengan kualitas audit yang dihasilkannya. Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta diketahui melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. masalah datang sesudah timbul penemuan dari auditor investigasi Bapepam yang mendapati pembengkakan account penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River berdampak pada perusahaan tersebut yang akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam melunasi utang. Sehingga berdasarkan penyelidikan tersebut BAPEPAM menyampaikan bahwa auditor yang mengaudit laporan keuangan *Great River* ikut menjadi tersangka.

Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap hasil audit yaitu, salah satunya adalah kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan penilaian terhadap client. Kompetensinya seorang auditor adalah mampu memberi hasil audit yang rasional atas pelanggaran dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan pelanggaran berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang melandasi.

Menurut Yulius Jogi Christiawan (2013) kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor sektor publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor untuk bisa sampai kepada proses menyatakan pendapat harus ahli dibidang auditing dan akuntansi.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah motivasi. Motivasi sendiri adalah sikap yang ada didalam diri seorang auditor yang mendorong pola berfikir auditor untuk menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan sesuai dengan standar yang berlaku. Motivasi merupakan faktor perlu ada didalam setiap diri auditor, karena mendorong auditor untuk terus berfikir maju dan menjadi lebih baik lagi. kualitas auditor sangatlah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi yang ada pada diri seorang auditor. Tinggi rendahnya motivasi seorang auditor dipengaruhi oleh proses kekuatan semangat, psikologis, baik faktor dari luar atau dalam diri auditor.

Perbedaan motivasi dari setiap auditor akan mempengaruhi perbedaan kinerja. Motivasi ini lah yang menyebabkan perilaku dari masing-masing auditor berbeda. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong seseorang auditor untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Motivasi terbentuk dari sikap seorang auditor dalam menghadapi situasi lingkungan kerja, apabila seorang auditor menyukai lingkungan pekerjaannya, maka ia akan termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tempat auditor tersebut berkerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi sendiri merupakan hal yang tidak bisa lepas kaitannya dengan seorang auditor. Independensi merupakan sikap netral, bebas pengaruh dan tidak dikendalikan oleh orang lain baik dari eksternal maupun internal dari dalam diri auditor. Independensi juga merupakan kejujuran dari diri auditor untuk menentukan fakta-fakta yang ditemukan selama proses audit.

Demi terbentuknya keadaan dimana pihak pengguna jasa auditor dapat benar-benar mengandalkan laporan hasil audit, auditor seharusnya dapat meningkatkan sikap independensinya karena semakin independen seorang auditor maka akan semakin banyak pengguna laporan hasil audit yang mengandalkan informasi yang telah disajikan oleh auditor. Sikap independen auditor diuji saat auditor dihadapkan dengan klien, dimana kliennya tersebut merupakan teman auditor, atau kerabat dari auditor itu sendiri. Sesuai dengan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) auditor tidak boleh untuk memihak kepada pihak-pihak internal auditor itu sendiri. Auditor harus menyadari bahwa ia bekerja untuk kepentingan umum, bukan kepentingan salah satu pihak. Auditor juga harus menyadari bahwa hasil audit pada akhirnya akan mempengaruhi karirnya dan kelangsungan ekonomi pengguna jasanya.

Seiring berkembangnya waktu, semakin banyak pula kasus *Fraud* yang terjadi di dunia bisnis. kasus kecurangan(*fraud*) yang dilakukan oleh pihak auditor kembali terungkap. Kasus yang dialami auditor saat mengaudit

laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang kontraktor umum untuk kegiatan konstruksi pembangunan sarana umum seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, sistem got, dan pabrik, pada kasus ini auditor mengalami kesalahan pada proses pencatatan sejumlah Rp.400 juta. Hal ini menjadi alasan hilangnya kepercayaan dari masyarakat dan juga pemakai jasa audit terhadap pihak akuntan publik.

Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh pihak auditor semakin tampak jelas sejalan dengan kemelut ekonomi yang terjadi di Indonesia dan juga kasus skandal besar Enron dan worldcom di USA. Enron, perusahaan besar yang bergerak dibidang energi dengan omset US \$ 100 milyar pada tahun 2000, secara mendadak mengalami kebangkrutan dan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$ 31.2 milyar. Kasus tersebut melibatkan salah satu *The Big Four*, yaitu Arthur Andersen.

Menurut penelitian Vince Ariany(2017) dengan judul “ pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit internal pada bank BUMN di Medan” hasil penelitiannya mengenai pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit ini menunjukkan bahwa independensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Sedangkan penelitian lebih lanjut akan lebih peneliti jabarkan dalam penelitian dalam bentuk skripsi mengenai hal yang hampir sama, yaitu

“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seringnya pergantian auditor senior dengan auditor junior menyebabkan dampak terhadap kualitas audit pada laporan audit KAP di Batam.
2. Kasus PT.Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa auditor/akuntan publik tidak memiliki sikap independensi, dimana auditor/akuntan publik mengalami kesalahan pada proses pencatatan sejumlah Rp.400 juta. Hal ini menjadi alasan surutnya kepercayaan dari masyarakat dan juga pemakai jasa audit terhadap pihak mengakibatkan auditor melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
3. Kurangnya motivasi auditor dari lingkungan intern dan eksternal sehingga berdampak terhadap kualitas audit di KAP Batam.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dikaji merupakan salah satu aspek yang penting dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk menghindari adanya tumpang tindih pembicaraan di luar sasaran yang akan dicapai. Melalui pembatasan

masalah ini, penulis akan memberikan batasan pengertian tentang ruang lingkup sasaran yang akan dikaji. Batasan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Kompetensi auditor
2. Independensi auditor
3. Motivasi auditor
4. Penelitian ini menggunakan data hanya di peroleh dari KAP kota Batam .

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit ?
2. Bagaimana Independensi auditor mempengaruhi kualitas audit ?
3. Bagaimana Motivasi auditor mempengaruhi kualitas audit ?
4. Bagaimana Kompetensi, Motivasi dan Independensi mempengaruhi kualitas audit ?

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan apa yang di paparkan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti kuat apakah Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti kuat mengenai apakah Independensi auditor mempengaruhi kualitas audit
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti kuat mengenai apakah Motivasi auditor mempengaruhi kualitas audit
4. Untuk mengetahui apakah Kompetensi, Independensi dan Motivasi dapat saling mempengaruhi hasil dari kualitas audit

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan pembelajaran mengenai Kompetensi, Independensi dan motivasi seorang auditor dalam menghasilkan laporan hasil audit yang baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada :

1. Bagi peneliti

- a. Sebagai sebuah bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasi pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari.
- b. Sebagai tugas akhir (skripsi) yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi Universitas Putera Batam.

2. Bagi Akademik

- a. Sebagai bahan kajian guna menambah ilmu khususnya bagi mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun sebagai ahli ekonomi.
- b. Sebagai referensi keputusan di Universitas Putera Batam.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Kualitas Audit

Audit merupakan sesuatu yang berarti karena dapat mengurangi ancaman informasi (Arens, 2015:18). Kualitas audit adalah hal yang menjadi karakteristik atau gambaran mengenai hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berkaitan erat dengan seberapa baik sebuah pekerjaan dapat diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Ariany, 2017:2).

Kualitas audit merupakan gabungan kemungkinan akuntan publik untuk dapat menemui dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem pencatatan akuntansi klien (Setyorini, 2011). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyimpulkan bahwa pemeriksaan yang dikerjakan akuntan publik disebut berkualitas, jika telah melengkapi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas Audit merupakan kepatuhan terhadap etika profesi untuk menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya berdasarkan pada kode etik yang telah ditetapkan dan disepakati secara

bersama. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi (Efendy, 2010).

Menurut (Febrianto, 2010:4) Terdapat definisi pengertian kualitas audit yang dibagi menjadi empat kelompok antara lain:

- a) De Angelo (1981) mengartikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemui dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Temuan kesalahan mengukur kualitas audit berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkap kesalahan tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.
- b) Lee, Liu, dan Wang (1999) mengartikan kualitas audit menurut mereka merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan kesalahan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kesalahan material.
- c) Wallace (1980) mengartikan kualitas audit ditetapkan dari keahlian audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

- d) Titman dan Trueman (1986), Beaty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993). Menurut mereka, kualitas audit dihitung dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.

Standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah:

A. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh satu atau dua orang lebih yang mempunyai kemampuan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh akuntan publik.
3. Dalam proses audit, akuntan publik harus menerapkan keahliannya dengan tepat dan seksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus dirancang sebaik-baiknya, dan jika menggunakan asisten harus dengan pengawasan yang semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan dan konfirmasi sebagai dasar

memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Secara umum pengujian audit merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memperoleh dan menilai bukti secara objektif pernyataan tentang kegiatan dan transaksi ekonomi, dengan maksud untuk menetapkan tingkat kecocokan antara pernyataan dengan kategori yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2010: 7)

Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa auditor menemukan kesalahan pada catatan atas laporan keuangan akuntansi klien yang didasarkan pada standar audit yang ditetapkan. Audit juga merupakan suatu proses untuk mengurangi perbedaan antara informasi yang dilaporkan oleh pihak atasan dengan para pemegang

saham yang menggunakan pihak luar dalam memberikan persetujuan secara tepat dan tentang kepastian mengenai laporan keuangan.

Seorang akuntan publik akan memberi masukan tentang kondisi posisi keuangan perusahaan tersebut dimana informasi yang diberikan oleh auditor sangat bermanfaat bagi kelangsungan suatu proses bisnis di perusahaan yang sedang menggunakan jasa auditor. Kualitas dari hasil audit merupakan hal yang sangat penting yang harus tetap dijaga kualitasnya oleh seorang auditor, karena kualitas pekerjaan seorang auditor dapat dilihat dari kualitas dari hasil auditnya. Tidak adanya pengertian yang jelas tentang mutu audit dikarenakan belum adanya pemahaman umum tentang faktor susunan kualitas dan sering terjadi masalah peran antara berbagai pengguna laporan pemeriksaan (Carolina, Rapina, & Saragi, 2010).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2011) audit yang dilaksanakan oleh seorang akuntan publik dapat dikatakan bertaraf jika melengkapi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum *generally accepted auditing standards* (GAAS) dan standar pengendalian mutu. Standar auditing tersebut dijadikan arah auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan itu. Kualitas akuntan publik adalah kemampuan profesional perorangan auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut Kusharyanti kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang akuntan publik akan menjumpai dan melaporkan kesalahan yang ada

dalam sistem pelaporan akuntansi kliennya(Kusharyanti, 2013).Kepercayaan yang sangat besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lain yang ditawarkan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan mutu dari audit yang dihasilkannya.

Dalam kerangkakesalahan penyajian, menghadirkan pertanyaan apakah dengan cara merekayasabisa dideteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan yang pada hakikatnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut menyimpan praktik kejahatan tersebut. Dalam kondisi tersebut objektivitas dan akuntabilitas seorang auditor akan dipertaruhkan sebagai penilai kualitas audit yang dihasilkan.

Akuntan publik atau auditor dalam melaksanakan kewajibannya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik harus mematuhi prinsip-prinsip profesi. Menurut (Simamora, 2012:42) ada 8 patokan yang harus dipatuhi oleh akuntan publik yaitu:

1. kewajiban profesi.

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan umum.

Setiap anggota bertanggungjawab untuk selalu bergerak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas.

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kejujuran setinggi mungkin.

4. Objektivitas.

Setiap anggota harus memelihara objektivitasnya dan terlepas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya

5. Kompetensi dan kewaspadaan profesional.

Setiap anggota harus menjalankan jasa profesionalnya dengan kewaspadaan, kompetensi dan ketekunan serta memiliki kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan kemampuan profesional.

6. Kerahasiaan.

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diterima selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh menggunakan atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa kompromi.

7. Perilaku Profesional.

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan keunggulan profesi yang baik dan menjauhi perilaku yang dapat mendiskreditasikan profesi.

8. Standart Teknis

Setiap anggota harus menajalakan jasa profesionalnya dengan standart teknis dan standart profesional yang signifikan.

Menurut (Halim, 2011:59) laporan keuangan yang bermanfaat bagi penyusunan keputusan adalah laporan keuangan yang bermutu. Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Auditor yang memiliki banyak klien dalam lingkungan yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit khusus yang memiliki industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya.

2.1.1.1. Indikator Kualitas Audit

Menurut (Wooten, 2013) Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji
2. Kesesuaian dengan standart umum yang berlaku

3. Kepatuhan terhadap SOP

2.1.2. Kompetensi Auditor

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi individu, yaitu seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dan seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (Shinta, & Supadmini, 2016).

Dalam menyelesaikan tugas serta tanggungjawab yang sedang dijalankan, auditor dituntut untuk selalu mengedepankan sikap profesionalismenya dan pertimbangan moral agar terwujud sikap kompeten seperti yang

diharapkan. Pandangan kompetensi dianggap sebagai batasan pola perilaku tindakan seorang auditor yang mengarahkannya untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya secara baik dan benar.

Di dalam proses audit, kompetensi seorang auditor sangatlah dibutuhkan karena apabila seorang auditor tidak berkompoten didalam bidang tersebut tentu saja hasil audit tidak sesuai dengan harapan. Dalam standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Kompetensi merupakan unsur yang sangat penting yang harus dimiliki auditor, dalam melakukan audit Dreyfus (1986) dalam Elfriani (2010), mendefinisikan bahwa kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan Sesuatu” ke “Mengetahui Bagaimana”. Lebih spesifik lagi Dreyfus (1986) dalam Elfriani (2010) membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap :

1. *Novice*

Yaitu tahap pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

2. *Advanced Beginner*

Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit namun demikian auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.

3. *Competence*

Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.

4. *Proficiency*

Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

5. *Expertise*

Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

2.1.2.1 Dimensi Kompetensi

Menurut (Barney, 2012:11) dimensi kompetensi terbagi ke dalam 4 bagian antara lain :

1. Bernilai (valuable)

Kompetensi bernilai (*valuable competencies*) adalah kompetensi yang menciptakan nilai bagi suatu perusahaan dengan mengeksploitasi peluang-peluang atau menetralkan ancaman-ancaman dalam lingkungan eksternal perusahaan. Kompetensi dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkesinambungan hanya ketika kompetensi tersebut bernilai (*valuable*). Kompetensi dikatakan bernilai ketika kompetensi tersebut menyebabkan perusahaan mampu menyusun dan mengimplementasikan strategi-strategi yang dapat meningkatkan nilai bagi pelanggan khususnya.

2. Langka (rareness)

Kompetensi langka adalah kompetensi yang dimiliki oleh sedikit, jika ada, pesaing saat ini atau potensial. Kompetensi perusahaan yang bernilai namun dimiliki oleh sebagian besar pesaing yang ada atau pesaing potensial tidak dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Sebuah perusahaan dikatakan menikmati keunggulan bersaing ketika perusahaan tersebut dapat mengimplementasikan strategi penciptaan nilai yang tidak dapat dilakukan oleh sebagian besar perusahaan lainnya. Dengan kata lain, keunggulan bersaing dihasilkan hanya ketika perusahaan mengembangkan dan mengeksploitasi kompetensi yang berbeda dari pesaingnya. Jika kompetensi yang bernilai tadi dimiliki oleh sebagian besar perusahaan, dan tiap-tiap perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakannya dengan cara dan teknik yang sama, dan selanjutnya mengimplementasikan strategi yang hampir sama maka dapat dikatakan tidak ada satupun perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing.

3. Sulit Ditiru (Inimitability)

Kompetensi yang bernilai dan langka tersebut hanya dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkesinambungan jika perusahaan lain yang tidak memilikinya, tidak dapat memperoleh kompetensi tersebut.

4. Sulit Digantikan (Insubstitutability)

Kompetensi yang sulit digantikan adalah kompetensi yang tidak memiliki ekuivalen strategis. Dua sumberdaya perusahaan yang bernilai (atau dua kumpulan sumberdaya perusahaan) ekuivalen secara strategis ketika tiap sumberdaya itu dapat dieksploitasi secara terpisah untuk mengimplementasikan strategi-strategi yang sama. Secara umum, nilai strategis dari kompetensi meningkatkan kesulitan untuk menggantikannya. Semakin tidak terlihat suatu kompetensi, semakin sulit bagi perusahaan untuk mencari penggantinya dan semakin besar tantangan bagi para pesaing untuk meniru strategi penciptaan nilai perusahaan.

2.1.2.2. Indikator Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2012) dalam Alim dkk (2010) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. . Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Menurut definisi tersebut dapat dipaparkan bahwa indikator kompetensi adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Keterampilan

3. sikap

2.1.3. Independensi Auditor

Menurut Mulyadi Independensi merupakan sikap mental yang lepas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya(Mulyadi, 2011:26)

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik tahun 2011 pasal keempat seksi 220 PSA Alinea kedua, dijelaskan bahwa“Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan,namun dalam hal ini disamakan dengan sikap tidak memihaknya seoranghakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepadamanajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihaklain yang meletakkan kepercayaan paling tidak sebagian atas laporanauditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab apabila tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurna keahlian teknis yang auditor miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Independen berarti sikap yang bebas pengaruh dan bebas dari tekanan manapun selama proses pelaksanaan kewajibannya dalam menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. Kata independen itu sendiri merupakan terjemahan dari kata "*independence*" yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya "dalam kondisi independen" yang bermakna tidak tergantung atau dikekang oleh orang lain dan bertindak atau berfikir sesuai kehendak hati. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (audit tenure), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.

Pada hakikatnya bersikap netral itu merupakan hal yang sangat sulit bahkan mustahil, dimana ketika kita dihadapkan pada dua pilihan yaitu antara yang benar dan

yang salah, antara kepentingan orang banyak atau kepentingan bisnis, antara kebijakan/ regulasi pemerintah atau kebijakan perusahaan, antara kepentingan perusahaan atau kepentingan pihak diluar perusahaan, dll. Maka keberpihakan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihidari, dalam artian mau atau tidak harus terjadi keberpihakan.

Oleh karena itu, independensi adalah suatu sikap yang harus berpihak dan bukannya netral. Keberpihakan disini adalah berpihak kepada hal-hal yang benar. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah persepsi setiap orang akan kebenaran ternyata tidak sama. Kemungkinan menurut suatu pihak hal tersebut merupakan kebenaran, akan tetapi menurut pihak lain hal tersebut merupakan hal yang kurang benar atau bahkan salah. Selain itu kepentingan yang dianggap lebih besar biasanya juga dipengaruhi oleh adu otoritas diantara pihak-pihak yang memperjuangkan kepentingan itu. Independensi menggambarkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agose & Ardana 2013:146).

2.1.3.1 Aspek-Aspek Independensi

Menurut (Arens, 2011:86), independensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu:

1. *Independence in fact* (independensi dalam fakta) yang artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, berhubunganyerat dengan objektivitas. Independensi dalam fakta akan ada apabila kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Seorang akuntan publik harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Menurut (suryo prakoso, 2012) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor yaitu:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik
2. Lama Hubungan Audit
3. Besarnya Biaya Jasa Audit

2.1.3.3 Indikator Independensi

Menurut (Harjanto, 2014) Indikator yang terdapat dalam independensi adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik
2. Lama Hubungan Audit

3. Besarnya Biaya Jasa Audit

2.1.4. Motivasi Auditor

Motivasi merupakan kehendak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan berperilaku secara terarah sesuai dengan tujuan dari kewajiban yang telah ditetapkan. Apabila seseorang telah mendapatkan motivasi atau dorongan yang positif, maka apapun yang akan dikerjakan akan sesuai dengan target yang akan dicapai. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang didefinisikan sebagai ketanggungan yang terdapat dalam diri individu tersebut untuk bertindak atau berperilaku. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam perilaku beruparangsangan, dukungan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2010).

Motivasi adalah sebuah proses pekerjaan yang diawali dengan psikologis yang menggerakkan perilaku atau sesuatu yang menjadi dorongan untuk mencapai sebuah. Sementara Menurut Hariandja motivasi merupakan faktor-faktor yang menuntun dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk bertindak Suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang kuat atau lemah (Hariandja, 2014).

Motivasi didorong dari seberapa besar kekuatan yang didapat, dalam proses pencapaian tujuan yang akan dicapai. Besar atau kecilnya dorongan sangat membantu dalam proses pengerjaan sebuah tanggungjawab serta kewajiban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana motivasi yang didapat akan terus mendorong serta membuat pekerjaan seseorang terasa lebih mudah dan ingin segera terselesaikan.

Motivasi diartikan sebagai keadaan dari dalam diri yang membangkitkan untuk berperilaku bertindak, dan mendorong agar mencapai sebuah tujuan, dan membuat seseorang agar tetap menekuni suatu pekerjaan. Motivasi juga bisa berasal dari dorongan luar yang didapatkan, misalnya dari pihak keluarga maupun pihak yang sangat berpengaruh bagi orang tersebut.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati individu agar melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi bagi akuntan publik merupakan hal berguna sebagai penggerak auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu.

2.1.4.1 Teori Motivasi

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi/kepuasan (*content theory*), teori motivasi dengan pendekatan proses (*process theory*) dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (*reinforcement theory*)

1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara satu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila pegawai kebutuhannya tidak terpenuhi maka pegawai tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa.

2. Teori Keadilan

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, jadi perusahaan harus bertindak adil terhadap setiap karyawannya. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku karyawan harus dilakukan secara obyektif. Teori ini melihat perbandingan seseorang dengan orang lain sebagai referensi berdasarkan input dan juga hasil atau kontribusi masing-masing karyawan (Robbins, 2011).

2. Teori X dan Y

Douglas McGregor mengemukakan pandangan nyata mengenai manusia. Pandangan pertama pada dasarnya negative disebut teori X, dan yang kedua pada dasarnya positif disebut teori Y (Robbins, 2011). McGregor menyimpulkan bahwa pandangan manajer mengenai sifat manusia didasarkan atas beberapa kelompok asumsi tertentu dan bahwa mereka cenderung membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan asumsi-asumsi tersebut.

3. Teori dua Faktor Herzberg

Teori ini dikemukakan oleh Frederick Herzberg dengan asumsi bahwa hubungan seorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap individu terhadap pekerjaan bias sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan. (Robbins, 2011) Herzberg memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari

keberadaan motivator intrinsik dan bawa ketidakpuasan kerja berasal dari ketidakberadaan faktor-faktor ekstrinsik. faktor-faktor ekstrinsik (konteks pekerjaan).

2.1.4.2 Indikator Motivasi

Menurut Sondang P. Siagian Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan keahlian dalam membentuk kemampuan dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menjalankan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Sondang P, 2012).

Menurut definisi tersebut dapat dipaparkan bahwa indikator motivasi adalah sebagai berikut :

1. Daya Pendorong
2. Kemauan
3. Kerelaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nolanda Dwi Karniatentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas

Audit (Studi Empiris pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)” pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ketri Saputri Zuliandengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasiauditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta) ” pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.
3. St. Nur Irawati meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audi Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar” pada tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit yang mengambil subjek penelitian Kantor Akuntan Publik di Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar, karena Kantor Akuntan Publik di Makassar sangat sedikit maka penentuan sampelnya berdasarkan semua populasi berukuran 31 auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Untuk

metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis diskriptif dan analisis statistik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Phaibon Robkop meneliti tentang “*The Influence of Audit Independence, Audit Professionalism, and Audit Quality On Audit Value Creation*”. Penelitian ini secara empiris menguji tentang pengaruh independensi audit, profesionalisme audit, dan kualitas audit terhadap penciptaan audit value. Subjek penelitian ini adalah auditor (pemeriksa) pajak yang telah bersertifikasi di Thailand. Variabel Independen yang digunakan adalah independensi audit, profesionalisme audit, dan kualitas audit. Penelitian menunjukkan hasil regresi OLS membuktikan bahwa independensi audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Penelitian yang dilakukan Nolanda Dwi Karya (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)” meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit di wilayah Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Data diambil melalui

penyebaran kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 60, namun hanya 48 kuesioner yang dapat diolah. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

6. Muhammad Iqbal Reza Pratama (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur) ”. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 50 auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 auditor. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis SEM-PLS. Hasil dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Tabel 2.1

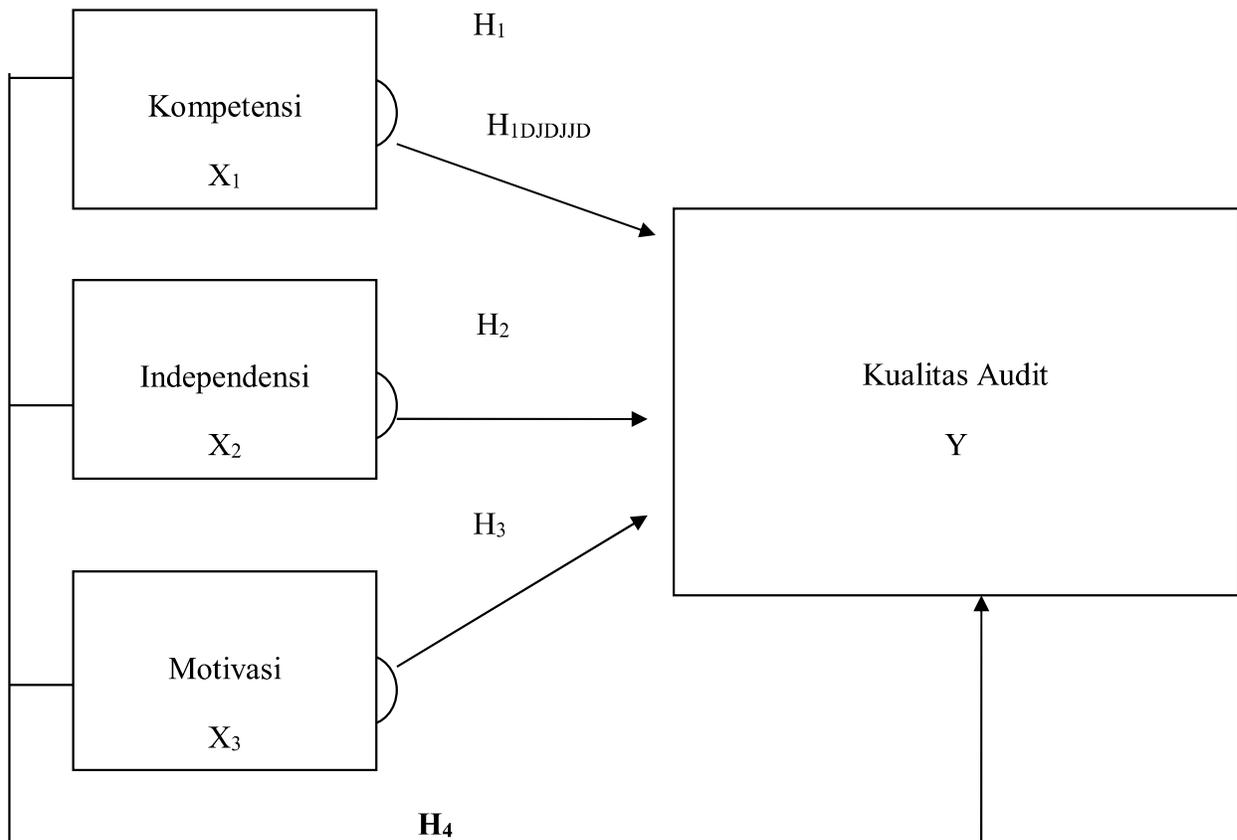
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil penelitian
Nolanda Dwi Karnia (2016)	“Pengaruh Kompetensi, independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)”	Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas dan Kualitas Audit di diri auditor	Analisis linier berganda	penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit
Ketri Saputri Zulian (2016)	“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi auditor terhadap kualitas	Kompetensi, Independensi, Motivasi Auditor, kualitas audit.		Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi, independensi, dan motivasi auditor

	audit (Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)”			berpengaruh terhadap kualitas audit.
St. Nur Irawati (2011)	“Pengaruh Kompetisi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”	Profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan tingkat materialistas akuntan publik		Hasil peneitian ini menyimpulkan bahwa hanya indpendensi yanga yang berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan kajian teori, maka dapat digambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antar variable yang perlu diuji kebenarannya sebagai dugaan jawaban dari *research question* terkait (Efferin et al.,2011: 14). Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kompetensi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H2 : Independensi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H3 : Motivasi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H4 : Kompetensi, Independensi dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang baik akan member hasil penelitian yang efektif dan efesien. Metode penelitian akan memandu peneliti tentang urutan-urutan proses penelitian akan dilakukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2012), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut jenis data yang digunakan, penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data-data yang menggunakan angka.

Penelitian yang digunakan disini menggunakan jenis penelitian studi kausal. Studi kausal adalah studi yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas, motivasi dan independensi seorang auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik kota Batam.

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan di analisis adalah variabel independen dan variabel dependen yaitu indikator-indikator dalam kategori Kualitas audit.

Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2010: 13), variabel merupakan karakteristik yang akan diobservasi dari satu pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaanya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satuan pengamatan lainnya, atau untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu dan tempat.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini ada tiga variabel Independen yaitu Kompetensi, Independensi dan Motivasi.

3.2.1.1 Kompetensi Auditor (X¹)

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2010) dalam Alim dkk (2010) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior.

Indikator-indikator kompetensi auditor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap

3.2.1.2 Independensi Auditor (X³)

Menurut Mulyadi Independensi merupakan sikap mental yang lepas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya(Mulyadi, 2011:26)

Pada hakikatnya bersikap netral itu merupakan hal yang sangat sulit bahkan mustahil, dimana ketika kita dihadapkan pada dua pilihan yaitu antara yang benar dan yang salah, antara kepentingan orang banyak atau kepentingan bisnis, antara kebijakan/ regulasi pemerintah atau kebijakan perusahaan, antara kepentingan perusahaan atau kepentingan pihak diluar perusahaan, dll. Maka keberpihakan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihidari, dalam artian mau atau tidak harus terjadi keberpihakan.

Indikator-indikator independensi auditor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik
2. Lama Hubungan Audit
3. Besarnya Biaya Jasa Audit

3.2.1.3 Motivasi Auditor (X^2)

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku beruparangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2010). Motif dapat dibedakan tiga jenis yaitu :

1. Motif biogenetis adalah motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme bagi kelangsungan hidupnya, misalnya lapar, haus, bernafas dan lain-lain.

2. Motif sosiogenetes merupakan motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan setempat.
3. Motif tiologis, dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berketuhan.

Indikator-indikator motivasi auditor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daya Pendorong
2. Kemauan
3. Kerelaan

3.2.2 Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:4). maka variabel dependen dari penelitian ini adalah:

3.2.2.1 Kualitas Audit (Y)

Audit merupakan sesuatu yang berarti karena dapat mengurangi ancaman informasi (Arens, 2015:18). Kualitas audit adalah hal yang menjadi karakteristik atau gambaran mengenai hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berkaitan erat dengan seberapa baik sebuah

pekerjaan dapat diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan(Ariany, 2017:2).

Kualitas audit merupakan gabungan kemungkinan akuntan publik untuk dapat menemui dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem pencatatan akuntansi klien(Setyorini, 2011). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyimpulkan bahwa pemeriksaan yang dikerjakan akuntan publik disebut berkualitas, jika telah melengkapi standar auditing dan standar pengendalian mutu.Kualitas Audit merupakan kepatuhan terhadap etika profesi untuk menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya berdasarkan pada kode etik yang telah ditetapkan dan disepakati secara bersama. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi(Efendy, 2010).

Menurut (Wooten, 2013) Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

4. Deteksi salah saji
5. Kesesuaian dengan standart umum yang berlaku
6. Kepatuhan terhadap SOP

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Kompetensi (X ₁)	Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dalam memberikan nilai terhadap client.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Keterampilan c. sikap 	Skala Likert
Independensi (X ₂)	Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran Kantor Akuntan Publik b. Lama Hubungan Audit c. Besarnya Biaya Jasa Audit 	Skala Likert
Motivasi (X ₃)	Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak	<ul style="list-style-type: none"> a. Daya Pendorong b. Kemauan c. Kerelaan 	Skala Likert

	dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berparangangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2010).		
Kualitas Audit (Y)	Sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> a. Deteksi salah saji b. Kesesuaian dengan standart umum yang berlaku c. Kepatuhan terhadap SOP 	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi pada penelitian ini adalah staff auditor baik itu (partner, senior , dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di Batam.

Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Batam

Nama KAP
Kantor Akuntan Publik Halim Wijaya
Kantor Akuntan Publik jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan
KAP Charles & Nurlena (Cab)
Drs. Bernandi & Rekan
Petrus Dharmanto,S.E.,AK.,MM.,CA.,CPA
Riyanto,SE,Ak.
Dr.Robin, BKP.,CPA
KAP Idris & Sudiharto
Kantor Akuntan Gafar S Drs
KAP Purwanto,Sarwoko & sandjaja

Marfenta Konsultan
PT.Ladfanid Konsultindo Batam

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu..

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling yang merupakan bagian dari Probability Sampling karena memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih dan pemilihan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk mengukur jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus SLOVIN. (Syarifudin,2011:121) menjelaskan rumus SLOVIN sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \Sigma e^2}$$

Rumus 3.1. Metode Slovin

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Σ = Tingkat kekeliruan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, digunakan tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%. Untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai Kompetensi, Independensi dan Motivasi dan pengaruhnya terhadap kualitas audit, maka kuesioner akan diberikan kepada auditor yang bekerja pada KAP kota Batam.

Berikut adalah jumlah sampel yang ditentukan :

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,1)^2} = 39,02$$

Jadi jumlah minimum sampel adalah 39,02. Pembulatan menjadi 39. Kuesioner didistribusikan ke masing-masing KAP dan sampel yang digunakan dalam pengelolaan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing-masing KAP kepada peneliti.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer. Sumber primer merupakan sumber data yang spontan memberikan data kepada pengumpul data. Menurut (Arens, 2011:180), data primer adalah informasi yang didapat secara

langsung oleh peneliti tentang variabel yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden yaitu auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di kota Batam.

Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden. Responden diharapkan mengisi daftar pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, kemudian meminta untuk mengembalikannya melalui peneliti yang akan mengambil angket setelah diisi oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Tabel 3.3 Skala Likert

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di jelaskan dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari niali rata-rata(mean), standar devisa, varian, maksimum dan minimum(Ghozali, 2011:19).Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

Hasil data yang didapat dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebar akan ditampilkan dalam bentuk tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi. Tabel ini akan memberikan informasi tentang cirri-ciri responden dan gambaran mengenai deksriptif variabel independen yaitu akuntabilitas, motivasi dan independensi auditor serta variabel depnden yaitu kualitas audit di KAP kota Batam.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner harus diuji kualitasnya terlebih dahulu sebelum diolah dan dianalisis. Kualitas data ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal

ini penting karena data yang tidak valid dan tidak reliable akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Karena metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner, maka diperlukan uji kualitas data untuk mengetahui keabsahan kuesioner dan keseriusan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuisoner sehingga hasil pada penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan.

Ada 2 cara untuk menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali,2010). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner yang valid harus memiliki validitas internal atau eksternal. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item.

$$r_{ix} = (n\sum ix - (\sum i)(\sum x)) / \sqrt{([ni] - (\sum i)[n\sum x - (\sum x - (\sum x))])}$$

Rumus 3.2. Kolerasi person product moment

Keterangan:

Rix = koefesien kolerasi

I = skor item

X = skor total x

N = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 dengan criteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ (sig 0,050) maka item pada pernyataan dinyatakan berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ (sig 0,050) maka kitem pada pertanyaan dinyatakan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5. Range Validitas

Interval koefisien kolerasi	Tingkat hubungan
0,80-1000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien cronbach's Alpha. Apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2010)

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Uji reliabilitas merupakan alat untuk menghitung suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan handal jika jawaban seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2012:268).

Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}}$$

Rumus 3.3. Reabilitas tes Objektif

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument (Koefisien alpha cronbach)

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_i^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Penelitian ini menggunakan pengukuran one shot dengan bantuan SPSS 21 untuk mengukur Cronbach Alpha. Nilai untuk pengujian dilakukan dengan menguji dua sisi padaa taraf signifikan sebesar 0,05.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pentingnya untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganada yang digunakan.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (wibowo, 2012:61) Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai

signifikansinya adalah $> 0,05$. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (wibowo, 2012:69).

Pada grafik normal plot, dengan asumsi:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak boleh ditemukan adanya multikolinearitas yaitu hubungan yang linear antar variabel independen yang dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot anatar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah

residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Sugiyono, 2012:2).

Menurut (wibowo, 2012:93), uji *Park gleysen* mengolerasika nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel, dengan syarat sebagai berikut.

- a. Jika hasil nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika hasil nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi $<0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi(tidak terkontrol).

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno, 2010:61) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyanto, 2016:92). Untuk keabsahan hasil analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji model statistik yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Y' = variabel dependen (Kualitas Audit)

X_1 = variabel independen (akuntabilitas)

X_2 = variabel independen (Motivasi)

X_3 = variabel independen (Independensi)

3.5.4.2 Uji Parsial (T-Test)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerima atau penolakan hipotesis. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Sedangkan untuk mengukur tingkat signifikansi dari uji t ukurannya jika signifikansi < 0,05. Maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010)

Langka-langka pengujiannya adalah menentukan formasi H_0 dan H_1 yaitu: dengan formasi hipotesis H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut:

H_0 : Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam.

H_a :Kompetensi auditor berpengaruh signifikanterhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam.

$H_2:H_0$:Independensi auditor tidak berpengaruh signifikanterhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam.

H_a :Independensi auditor berpengaruh signifikanterhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam.

$H_3: H_0$:Motivasi auditor tidak berpengaruh signifikanterhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam.

H_a :Motivasi auditor berpengaruh signifikanterhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika signifikan $> 0,05$ H_0 diterima, H_1 ditolak. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan jika signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.5.4.3 Uji Simultan (F-Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji uji-F dengan rumus (Sugiyono, 2012: 129) adalah:

$$= \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}} \quad \text{Rumus 3.5. Uji F}$$

Keterangan:

F_{hitung} = besarnya Fhitung

n = jumlah sampel

K = jumlah variable independen

R^2 = koefisien determinasi

Dengan formasi hipotesis H_0 dan H_1 :

H_0 : Kompetensi, Independensi dan Motivasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam

H_a : Kompetensi, Independensi dan Motivasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Batam

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima, maka koefisien korelasi ganda yang ditentukan adalah signifikan (Sugiyono, 2012: 192) atau dilihat dari tingkat probabilitas $< 0,05$ dianggap signifikan atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2012:192).

3.5.4.4 Uji Determinasi (R^2)

Koefien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel tidak bebas/terikat (Wibowo, 2012: 135). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaska

variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada varian dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada varian independen (Sugiyono, 2012)

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda yaitu korelasi untuk dua variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda (untuk uji R), sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Rumus 3.6. Uji R

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Bedasarkan populasi penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Batam. Adapun jadwal yang telah ditetapkan agar penelitian ini selesai tepat waktu, penulis menggunakan waktu yang akan tertera seperti tabel dibawah ini:

